



## Pelatihan Pemanfaatan Media Gawai dalam Meningkatkan Keterampilan Siswa pada Bidang Fotografi di MAN 1 Kota Makassar

Megawati<sup>1</sup>, Muh. Al Ikhsandi<sup>2</sup>, Irsad Muhayat<sup>3</sup>, Debi Saputri<sup>4</sup>, Yasser Ali Warli<sup>5</sup>, La Ode Rian Fitrah<sup>6</sup>

<sup>123456</sup>Universitas Negeri Makassar  
[morimegawati@gmail.com](mailto:morimegawati@gmail.com)

### ABSTRAK

Pelatihan ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan kepada siswa agar memiliki ketertarikan terhadap dunia fotografi dan dapat diterapkan. Metode pelaksanaan pelatihan menggunakan metode ceramah, diskusi, penugasan, dan praktik. Adapun hasil pelaksanaan kegiatan adalah pelatihan pemanfaatan media gawai dalam meningkatkan keterampilan siswa pada bidang fotografi berjalan lancar dan berhasil dilihat dari keaktifan peserta mengikuti serangkaian kegiatan pelatihan secara penuh, peserta juga telah memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam memanfaatkan media gawai pada bidang fotografi sebagaimana ditunjukkan bahwa siswa telah dapat mengembangkan kognitif visual, bukan hanya mampu mengambil gambar ataupun mengedit dengan teknik yang tepat melainkan peserta dapat mengembangkan imajinasi terhadap setiap gambar yang dilihat ataupun yang telah ia ambil dan dapat dipertanggung jawabkan serta peka terhadap lingkungan sekitar.

**Kata Kunci:** *Pelatihan, Media Gawai, Fotografi*

### ABSTRACT

*This training aims to provide knowledge and skills to students so that they have an interest in the world of photography and can be applied. The training implementation method uses lectures, discussions, assignments, and practices. The results of the activities is the training of media utilization device in improving the skills of students in the field of photography went smoothly and successfully viewed from the liveliness of participants attended a series of training activities in full, participants also had the knowledge and skill in the use of media devices in the field of photography as shown that students have can develop visual cognitive, not only able to take pictures or edit with the right techniques, but participants can develop their imagination towards every image they see or have taken and can be accounted for and sensitive to the surrounding environment.*

**Keywords:** *Training, Device Media, Photography*

## PENDAHULUAN

Manusia merupakan satu-satunya makhluk hidup yang berakal. Manusia berpikir untuk keluar dari masalah yang dihadapinya. Manusia terus hidup dan berpikir untuk memberikan perubahan bagi kehidupan, lingkungan, bahkan dunia. Perubahan-perubahan tersebut tercipta secara bertahap dan tidak dalam waktu yang singkat. Perkembangan zaman membawa perubahan dalam segala aspek kehidupan sehari-hari. Perubahan yang paling besar yang dapat kita saksikan bahkan nikmati adalah perkembangan teknologi dari zaman ke zaman. Teknologi berkembang beriringan dengan perkembangan ilmu pengetahuan serta sarana untuk mengaksesnya. Perkembangan teknologi tentu membawa banyak dampak positif dalam kehidupan sehari-hari manusia. Perkembangan dunia pendidikan dalam dekade terakhir ini sedang memasuki era kompetisi global yang ditandai dengan gencarnya perubahan dan inovasi teknologi dalam berbagai bidang, termasuk bidang pendidikan (Muchtari, Azis, and Rakib 2015).

Secara harfiah teknologi berasal dari bahasa Yunani, yaitu "*tecnologia*" yang berarti pembahasan sistematis mengenai seluruh seni dan kerajinan. Istilah tersebut memiliki akar kata "*techno*" dalam bahasa Yunani kuno berarti seni (*art*), atau kerajinan (*craft*). Dari makna harfiah tersebut, teknologi dalam bahasa Yunani kuno dapat didefinisikan sebagai seni memproduksi alat-alat produksi dan menggunakannya. Definisi tersebut kemudian berkembang menjadi penggunaan ilmu

pengetahuan sesuai (*know-how of making things*) atau “bagaimana melakukan sesuatu” (*know-how of doing things*), dalam arti kemampuan untuk mengajarkan sesuatu dengan nilai yang tinggi, baik nilai manfaat maupun nilai jualnya. (Ngafifi, 2014)

Kemajuan media informasi dan teknologi sudah dirasakan oleh hampir seluruh lapisan masyarakat, baik dari segi positif maupun negative dari penggunaannya. Hal ini dikarenakan pengaksesan media informasi dan teknologi ini tergolong sangat mudah atau terjangkau untuk berbagai kalangan, baik untuk para kaula muda maupun tua dan kalangan kaya maupun menengah ke bawah. Bahkan pada umumnya, saat ini anak-anak usia 5 hingga 12 tahun yang menjadi pengguna paling banyak dalam memanfaatkan kemajuan media informasi dan teknologi pada saat ini. Oleh karena itu, tidak heran jika dampak positif dari perkembangan media informasi dan teknologi untuk anak usia 5 hingga 12 tahun dikatakan sebagai generasi *multi-tasking*. (Syifa, 2013)

Demikian juga dengan siswa di MAN 1 Kota Makassar yang mengikuti perkembangan teknologi dalam bidang pendidikan di sekolah. Tidak sedikit siswa juga sering menggunakan teknologi dalam kehidupan sehari-hari. Mulai dari media pembelajaran, sosial media dan masih banyak lagi yang bisa dimanfaatkan dengan gawai (*gadget*).

Gawai merupakan salah satu barang canggih yang menyajikan berbagai aplikasi baik itu jejaring sosial, media berita dan juga hiburan bagi para pengguna. Gawai juga dapat menjadi alat untuk membuat video dan program atau aplikasi lainnya. Pada masa kini, gawai dapat digunakan oleh berbagai kalangan usia, baik itu kalangan dewasa, remaja, hingga anak-anak usia sekolah. Gawai mempunyai banyak manfaat yang diberikan kepada pengguna gawai yaitu para pengguna mudah mendapatkan informasi terbaru dengan mengakses internet dan aplikasi lainnya. (Maya, dkk, 2018)

Gawai bisa jadi saat ini berada di peringkat teratas berdasar penggunaan. Selain digunakan untuk telepon dan sms, ada beberapa kelebihan gawai diantaranya adanya kamera, perekam, dan internet. Inilah fitur canggih sebuah gawai yang amat sangat membantu seseorang untuk menyelesaikan pekerjaan. Ada lima aspek mengenai gawai/telepon genggam. Pertama, terhadap setiap individu yang menggunakan telepon genggam. Kedua terhadap interaksi individu-individu, ketiga terhadap pertemuan tatap muka, keempat terhadap suatu kelompok atau organisasi, dan kelima adalah terhadap system hubungan di organisasi dan kelembagaan-kelembagaan masyarakat. (Fariz, 2018)

Perkembangan teknologi di era globalisasi ini sudah sangat pesat. Perkembangan teknologi komunikasi dan cepatnya arus informasi menyebabkan terjadinya perubahan kultur budaya dan aktivitas keseharian masyarakat (Rakib, Syam, and Dewantara 2020). Salah satunya adalah perkembangan teknologi di bidang fotografi. Dunia fotografi kini menjadi perhatian di berbagai kalangan karena hal utama yang tidak pernah dilewatkan adalah mengabadikan setiap moment dalam bentuk foto yang kemudian dibagikan di media sosial. Fotografi menjadi semakin menarik seiring dengan kemajuan teknologi karena semakin mudah dijangkau oleh setiap kalangan. Pada saat kamera baru ditemukan, tidak semua kalangan dapat menggunakannya. Namun seiring berjalannya waktu setiap momen dapat diabadikan dengan mudah melalui perangkat yang lebih praktis dan mudah dibawa kemana-mana. Media ini kita kenal dengan ponsel, *gadget*, atau gawai. Tak hanya mengabadikan moment, *gadget* menjadi semakin kompleks karena dilengkapi dengan internet yang dapat menghubungkan kita dengan orang-orang dekat atau bahkan yang jauh sekalipun. Hal tersebut memudahkan kita untuk membagikan apa saja kepada setiap orang.

Gambar adalah segala sesuatu yang diwujudkan secara visual dalam bentuk dua dimensi sebagai curahan perasaan atau pikiran. Gambar adalah bentuk representasi visual dari orang, tempat, ataupun benda yang diwujudkan di atas kanvas, kertas atau bahan lain, baik dengan cara lukisan, gambar atau foto. Media gambar merupakan segala sesuatu yang diwujudkan secara visual ke dalam bentuk dua dimensi sebagai curahan ataupun pikiran yang bentuknya bermacam-macam seperti lukisan, potret, slide, film, strip, opaque project. (Janner Simarmata, dkk, 2020)

Salah satu dari perkembangan teknologi adalah media gawai. Dari waktu ke waktu gawai telah mengalami perkembangan teknologi yang cukup signifikan. Jika dulu gawai hanya sebatas penggunaan telepon dan mengirim pesan singkat. Kini tidak lagi, hadirnya kecanggihan teknologi pada gawai mampu mengubah kegunaan gawai. Media gawai di zaman sekarang sudah semakin canggih. Gawai masa kini tak hanya menjadi alat komunikasi. Berbagai aplikasi dirancang untuk mempermudah kehidupan manusia sehari-hari. Kamera menjadi fitur yang penting dalam pemilihan gawai. Tak asal, gawai juga bisa dijadikan alat untuk menghasilkan karya fotografi yang tak kalah apik dari kamera profesional lainnya. Karena semua orang memiliki gawai, dan tak sedikit yang mencintai fotografi, memanfaatkan gawai untuk menghasilkan karya fotografi kini diminati.

Fotografi sejak awal penemuannya adalah sebagai media imaji visual untuk merekam fenomena yang pernah terjadi dan sebagai media yang representatif untuk menghadirkan kembali realitas alam dan lingkungan dalam media fotografi. Dengan demikian, fotografi merupakan media untuk memindahkan jejak memori, merekam sekaligus merefleksikan realita, dan media representasi yang penting untuk mengabadikan suatu peristiwa yang telah berlangsung pada masa lalu, secara apa adanya dengan sangat sempurna. (Edial Rusli, 2018)

Fotografi merupakan sebuah seni dalam mengambil gambar. Agar sebuah gambar dapat terlihat indah dan memiliki nilai seni tentu saja memerlukan *skill* atau keahlian di dalamnya. Namun tidak semua orang memiliki bakat dalam hal fotografi. Dengan demikian sangatlah penting bagi kita yang tertarik dalam dunia fotografi untuk mempelajari dasar-dasar fotografi agar dapat mengambil gambar yang berkualitas bahkan memiliki nilai jual.

Perkembangan teknologi dalam dunia fotografi diterima dengan tangan terbuka, baik oleh pecinta fotografi profesional, amatir, dan bahkan oleh masyarakat awam sekali pun. Terbukti masyarakat yang dulunya hanya penikmat produk fotografi, sekarang justru bisa menjadi penikmat sekaligus pelaku bidang fotografi, yaitu dalam hal menghasilkan gambar atau foto. Kemajuan bidang teknologi khususnya teknologi digital berkembang sangat pesat sehingga aktivitas fotografi menjadi milik semua orang. Hal ini dibuktikan dengan masyarakat awam yang begitu mudah melakukan kegiatan memotret apa pun menggunakan kamera *handphone* atau kamera saku digital. (Tendi, 2015)

Melalui foto, orang dapat terpikat pada sebuah objek yang ada didalamnya, mulai dari produk, makanan dan minuman, kegiatan olahraga, infrastruktur, hingga produk hasil industri. Dari hal tersebut berkembang luas istilah foto mampu berbicara. Karena dari peristiwa yang tergambar pada foto orang yang melihatnya dapat merasakan hingga terhanyut dalam peristiwa yang tergambar pada foto tersebut. Dari sini fotografi dapat dikatakan sebagai hasil karya seni yang dapat dilihat diberbagai bidang kehidupan manusia. Perkembangan dalam pemahaman teori fotografi seiring dengan perkembangan teknologi fotografi mulai dari era pra-fotografi, fotografi analog, fotografi digital, hingga fotografi kamera *mirrorless*. Perkembangan teknologi pepada bidang fotografi pada jaman sekarang sangat berpengaruh terhadap ide, karakteristik, dan hasil karya fotografi. Hal ini terlihat dari semakin baiknya perkembangan teknologi mekanisme kamera, mulai dari yang manual hingga digital, serta perkembangan perangkat lunak (*software*) yang digunakan dalam mengolah hasil karya fotografi. (Muhammad Rusdi, 2016)

Pada era ini kita dapat melihat banyak hasil foto yang tersebar di mana-mana baik di dunia nyata maupun maya dengan warna dan ukuran yang kadang lebih indah dari aslinya. Gambar-gambar tersebut dapat kita saksikan berkat adanya seorang fotografer. Gambar indah, menarik, dan berkarakter yang diambil dari seorang fotografer memiliki nilai jual sesuai dengan hasilnya. Namun masih sangat minim orang yang hobi fotografi dapat menjual hasil fotonya. Begitu pula dalam memaknai sebuah foto. Ada banyak orang yang dapat mengambil gambar dengan baik tetapi tidak paham bagaimana cara memaknai sebuah gambar. Demikian pula yang terjadi pada siswa MAN 1 Kota Makassar sehingga pengabdian kemudian berinisiatif untuk mengadakan pelatihan *pelatihan* fotografi dengan tujuan untuk mengedukasi serta mengembangkan minat dan kemampuan siswa dalam bidang fotografi.

Jika ditinjau dari asal katanya, *pelatihan* merupakan frasa kata yang berasal dari bahasa Inggris yaitu *work* (yang memiliki arti kerja atau pekerjaan) dan *shop* (yang memiliki arti toko ataupun tempat menjual sesuatu). Jadi jika diartikan dari frasa katanya, *pelatihan* dapat diartikan sebagai tempat berkumpulnya para pelaku aktivitas (berkaitan dengan bidang dunia kerja) tertentu yang mana dalam tempat ini, para pelaku melakukan interaksi saling menjual gagasan yang ditujukan untuk memecahkan suatu permasalahan tertentu. Jika diartikan secara lengkap, maka *pelatihan* merupakan sebuah kegiatan yang sengaja diadakan sebagai tempat berkumpulnya orang-orang yang berasal dari latar belakang serumpun untuk memecahkan suatu permasalahan tertentu dengan jalan berdiskusi ataupun saling memberikan pendapat antar satu anggota dengan anggota lainnya. (Fathun, 2020)

## METODE KEGIATAN

Program kerja *pelatihan* fotografi ini dilaksanakan dalam dua kali pertemuan, yaitu pada tanggal 11 November 2020 dan 12 November 2020 di UPT MAN 1 Kota Makassar, Jl. Talasalapang No. 46, Kelurahan Gunung Sari, Kecamatan Rappocini, Kota Makassar. Adapun pendekatan metode yang digunakan yaitu metode pengamatan atau observasi dan metode wawancara. Metode observasi adalah metode pertama yang dilakukan, yaitu dengan mengamati dan mengumpulkan data mengenai permasalahan yang dihadapi.

Setelah melakukan observasi kemudian dilanjutkan dengan metode wawancara. Metode wawancara dilakukan berdasarkan subjek dengan dua cara yaitu wawancara terbuka dan wawancara sambil lalu. Subjek wawancara terbuka adalah kepala sekolah dan guru-guru, sedangkan pada wawancara sambil lalu subjeknya adalah siswa yang ditemui di sekolah. Wawancara ini dilakukan untuk mengetahui kebutuhan warga sekolah dan juga bagaimana ketertarikan mereka terhadap fotografi.

## HASIL & PEMBAHASAN

Mengadakan suatu kegiatan tidaklah mudah, apalagi dalam keadaan sosial distancing ini. Namun, ini menjadi suatu tantangan bagaimana kita mendatangkan dan membangkitkan semangat peserta. Untuk menyukseskan kegiatan pelatihan fotografi beberapa hal yang harus kami persiapkan. Mulai dari diskusi dari beberapa isi kepala yang berbeda sehingga menghasilkan satu kesimpulan yang sama. Konsep Pelatihan juga harus berisi hal-hal yang menyenangkan agar para peserta tidak bosan dan mudah mengingat topik pada pelatihan fotografi ini. Memasuki tahap mendesain spanduk dan pamphlet yang harus tersebar, tentunya dibuat semenarik mungkin agar peserta termotivasi untuk menghadiri kegiatan. Mengadakan alat seadanya dan memakai beberapa fasilitas yang tersedia di sekolah. Dengan alat dan fasilitas yang terbatas bukan berarti tidak suksesnya kegiatan pelatihan fotografi melainkan semua berjalan lancar sesuai dengan konsep acara yang telah disepakati.

Tim pengabdian mengadakan sebuah pelatihan Photography secara gratis, bertepatan “berkarya tanpa batas” dimana siswa-siswi tidak dibatasi untuk berkarya dalam hal alat yang digunakan maupun objek sasaran selama itu masih di lingkungan sekolah. Uniknyanya pelatihan ini diadakan bukan hanya menggunakan kamera digital, melainkan kamera handphone saja sudah cukup membuat atau mengambil sebuah gambar yang memiliki nilai estetis yang hasilnya tidak jauh dari kamera digital tentunya dengan teknik-teknik tertentu.

Adapun hal-hal yang harus dipersiapkan dalam melaksanakan Pelatihan Photography yaitu:

1. Menentukan tema
2. Menentukan tempat dan waktu pelaksanaan Pelatihan
3. Membuat spanduk dan pamphlet
4. Membuat kepanitiaan
5. Mempersiapkan materi
6. Mengadakan pemateri
7. Mempersiapkan alat (kamera digital)
8. Mempersiapkan konsep acara
9. Mempersiapkan konsumsi
10. Ketersediaan siswa
11. Membuat sertifikat

Pelatihan diadakan di MAN 1 Kota Makassar pada tanggal 11-12 November 2020 mulai pukul 10:00-16:00 WIT. Pesertanya terdiri dari siswa-siswi MAN 1 kota Makassar mulai kelas IX-XII, jumlah siswa yang mengikuti kegiatan workshop kurang lebih 20 peserta yang sangat antusias dalam mengikuti kegiatan pelatihan photography. Virus Covid-19 membuat beberapa para siswa-siswi terkendala dalam mengikuti kegiatan yang bisa dikatakan sangat langka diadakan di lingkungan para pelajar.

Dua hari terlaksananya pelatihan dipandu dengan dua pemateri dimana pemateri-pemateri adalah para tim pengabdian. Pemateri pertama dipandu oleh Debi Saputri, seorang mahasiswa FSD prodi pendidikan sendratasik yang berprofesi juga sebagai fotografer disalah satu vendor Makassar. Dan pemateri kedua adalah Andy Palysa, seorang mahasiswa FBS prodi pendidikan Bahasa Inggris yang berprofesi sebagai model dan fotografer juga.

Sebelum memasuki materi inti dari pelatihan, adapun beberapa rundown acara sebagai berikut:

1. Siswa mengisi absensi

2. Pembukaan
3. Pembacaan ayat suci Al-Qur'an
4. Sambutan ketua panitia
5. Sambutan ketua kordinator KKN PPL terpadu
6. Sambutan kepala sekolah
7. Pembacaan biografi pemateri
8. Presentasi



Gambar 2. Pemaparan materi fotografi

Hari pertama pukul 10:00 siswa-siswi dipersilahkan mengisi absensi yang telah disiapkan oleh panitia. Estimasi waktu registrasi yang ditetapkan adalah dua jam sebelum pembukaan acara dimulai. Setelah pembukaan, pemateri memaparkan materi yang telah dipersiapkan dalam bentuk *power point*. Materi-materi whorksop *photography* berisi tentang dasar-dasar pengaturan di dalam kamera, karena hal yang paling mendasar adalah hal yang paling penting. Hal-hal yang mendasar di dalam kamera berupa pengertian foto, kamera, fotografi, ISO, shutter speed, diafragma, grid, dan angel. Peserta dipersilahkan mengajukan pertanyaan setelah pemateri memaparkan materinya. Sebagian siswa bukan orang awam di dunia fotografi, namun siswa yang tidak paham sama sekali tentang fotografi akan diberikan kempatan untuk bertanya lebih dalam hingga dapat memahami materi-materi yang diberikan.



Gambar 3. Para peserta sedang mengikuti materi pelatihan

Hari kedua dimulai pukul 13:00, kegiatan pada hari kamis tersebut dilanjutkan dengan kegiatan praktek. Semua peserta pelatihan masing-masing diberi arahan untuk mengambil sebuah gambar atau foto yang dimana gambar tersebut hasil dari buah tangan peserta sendiri. Alat yang digunakan baik berupa kamera digital yang sudah disiapkan oleh panitia maupun handphone dari peserta itu sendiri yakni tidak lain siswa-siswi MAN 1 Kota Makassar. Dalam pengambilan gambar peserta tidak dibiarkan sendiri, melainkan dipandu oleh pemateri dan menerapkan materi-materi yang telah diajarkan pada pertemuan pertama pada pelatihan . Objek yang diambil sesuai dengan tema “berkarya tanpa batas” apapun itu selama objek tersebut masih dalam lingkungan sekolah. Setelah masing-masing peserta pelatihan mengambil sebuah gambar masuklah pada tahap editing.



Gambar 4. Praktik fotografi dan pemaparan hasil editing

Untuk menghasilkan sebuah gambar yang lebih sempurna maka diperlukan sebuah editing dan beberapa point yang harus diperhatikan dalam mengedit yaitu tone/warna, pencahayaan, highlight, dan kontras. Perlu ketelitian dalam tahap mengedit agar gambar tidak noise atau pecah jika dipaksakan sebuah gambar atau foto terlihat sempurna. Di tahapan editing ini semua peserta bebas mengekspresikan gambar, karena setiap orang memiliki karakter tersendiri dalam sebuah editing.

Setelah materi dan tahap editing, 90% peserta mampu mengaplikasikan apa yang telah didapatkan pada pelatihan selama dua hari berturut-turut. Kognitif yang berbeda tentunya

menghasilkan sebuah hasil karya yang bervariasi. Beberapa peserta mahir dalam menghasilkan tone yang sesuai. Tone didalam tahap editing berguna untuk mengekspresikan jiwa yang dialami oleh fotografer sehingga dapat membentuk sebuah cerita didalam objek yang diambil. Beberapa peserta juga sudah mampu membuat komposisi yang pada umumnya sulit untuk dipelajari, diperlukan ketelitian dalam mengambil gambar untuk menghasilkan sebuah komposisi yang baik. Komposisi ini berguna agar objek yang diambil memuaskan visual, objek dimaksudkan harus seimbang antara garis atas dan bawah, garis kiri dan kanan yang disebut dengan grid pada layar handphone atau kamera. Waktu yang singkat dan peserta yang sedikit menghasilkan sebuah foto-foto yang berkualitas dan dapat dikatakan memiliki nilai jual.

## KESIMPULAN & SARAN

Pelatihan pemanfaatan media gawai dalam meningkatkan keterampilan siswa pada bidang fotografi berjalan lancar dan berhasil dilihat dari keaktifan peserta mengikuti serangkaian kegiatan pelatihan secara penuh, peserta juga telah memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam memanfaatkan media gawai pada bidang fotografi sebagaimana ditunjukkan bahwa siswa telah dapat mengembangkan kognitif visual, bukan hanya mampu mengambil gambar ataupun mengedit dengan teknik yang tepat melainkan peserta dapat mengembangkan imajinasi terhadap setiap gambar yang dilihat ataupun yang telah ia ambil dan dapat dipertanggung jawabkan serta peka terhadap lingkungan sekitar. Diharapkan dengan diadakannya pelatihan ini, peserta yang merupakan siswa dari MAN 1 Kota Makassar dapat mengaplikasikan dan membagikan pengetahuan tentang fotografi dengan bijak.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ameliola, Syifa, and Hanggara Dwi Yudha Nugraha. "Perkembangan media informasi dan teknologi terhadap anak dalam era globalisasi." *Prosiding In International Conference On Indonesian Studies" Ethnicity And Globalization*. 2013.
- Antopani, Tendi. "Fotografi, Pariwisata, dan Media Aktualisasi Diri." *REKAM: Jurnal Fotografi, Televisi, dan Animasi* 11.1 (2015): 31-40.
- Fathun. (2020) *Keterampilan Dasar Teknologi Otomotif: Untuk SMK/MAK Kelas X*. Nilacakra.
- Ngafifi, M. (2014). Kemajuan Teknologi Dan Pola Hidup Manusia Dalam Perspektif Sosial Budaya. *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi dan Aplikasi*, 2(1)
- Pertiwi, Maya Syulfarita, Theresia Pratiwi Elingsetyo Sanubari, and Kukuh Pambuka Putra. "Gambaran Perilaku Penggunaan Gawai dan Kesehatan Mata Pada Anak Usia 10-12 Tahun." *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah* 3.1 (2018).
- Muchtar, Yulnita, Muhammad Azis, and Muhammad Rakib. 2015. "Pengaruh Lingkungan Tempat Tinggal, Intensitas Pendidikan Ekonomi Keluarga, Dan Pembelajaran Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa (Studi Di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Makassar)." *Jurnal Economix* 3(2004): 1–11.
- Rakib, Muhammad, Agus Syam, and Hajar Dewantara. 2020. "Pelatihan Merancang Bisnis Online Di Masa Pandemi Bagi Mahasiswa." *Jurnal Dedikasi* 22(2): 129–34.
- Rusli, Edial. "Citra dan Tanda Malioboro dalam Konstruksi Fotografi." *REKAM: Jurnal Fotografi, Televisi, Animasi* 14.1 (2018): 1-15.
- Santoso, Budhi. (2010) *Bekerja sebagai fotografer*. ESENSI.
- Simarmata, Janner, dkk. *Elemen-Elemen Multimedia untuk Pembelajaran*. Yayasan Kita Menulis. 2020
- Tanjung, Muhammad Rusdi. "FOTOGRAFI PONSEL (Smartphone) SEBAGAI SARANA MEDIA DALAM PERKEMBANGAN MASYARAKAT MODERN." *PROPORSI: Jurnal Desain, Multimedia dan Industri Kreatif* 1.2 (2019): 224-234.
- Yarbo, Fariz. *Peran Gawai Bagi Jurnalis Olahraga Dalam Tugas Jurnalistik Di Surabaya (Studi Analisis Deskriptif Kualitatif Mengenai Peran Gawai Bagi Wartawan Media Cetak, Televisi, Radio, Media Online, dan Fotografer)*. Diss. Stikosa-AWS, 2018.